

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Menurut Direktur Jenderal Kementerian Perindustrian mengatakan saat ini perkembangan UMKM di Indonesia berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di dalam negeri karena sebagai sektor mayoritas dari populasi industri di Indonesia.¹ Pada tahun 2019, UMKM tumbuh mencapai 65,5 juta unit atau meningkat 1,98 persen dibandingkan 2018. Pada tahun 2020, meningkat menjadi 67,9 juta unit dan pada tahun 2021 tumbuh menjadi 70 juta unit dan mampu menyerap 119,6 juta orang tenaga kerja.² Dengan semakin banyaknya bermunculan industri yang ada di Indonesia seperti saat ini, persaingan menjadi semakin kompetitif dan mendorong suatu industri untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas baik, harga yang terjangkau oleh konsumen dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen, sehingga perusahaan mampu menarik konsumen guna mempertahankan usahanya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dewasa ini, jenis-jenis produk makin bertambah jumlahnya. Seiring dengan itu, persoalan yang dihadapi perusahaan terutama perusahaan industri akan semakin kompleks. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.

¹ Rukmi Juwita dan Muhammad Rizal Satria, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Produk," *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 185.

² Badan Pusat Statistik Indonesia, "Data Badan Pusat Statistik Indonesia," 2021, <https://www.bps.go.id/indicator/170/447/1/jumlah-perusahaan-menurut-2-digit-kbli.html>.

Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar.³

Untuk menentukan harga produk perusahaan, terdapat beberapa hak yang harus dipertimbangkan oleh manajemen, seperti harga produk pesaing, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, nilai tukar rupiah dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan saling terintegrasi satu dengan lainnya dalam menentukan volume permintaan terhadap produk perusahaan. di sisi lain, volume penawaran produk sejenis secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap mekanisme pasar tersebut. Pertemuan antara volume permintaan dan volume penawaran akan berpengaruh langsung terhadap harga jual produk perusahaan.⁴

Memahami konsumen dan pesaing sangatlah penting karena persaingan dari *lower-cost-producers* menunjukkan harga jual terdapat dapat ditingkatkan, produk yang berada di *market* untuk rentang periode yang singkat mengakibatkan kurangnya fleksibilitas atas kurangnya waktu dan kesempatan untuk pulih akibat kesalahan dalam penetapan harga, konsumen menjadi lebih kritis dan menginginkan produk berkualitas dengan harga beli yang wajar (*reasonable*).⁵

Gambaran umum konveksi Iqbal Collection Kudus merupakan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kudus yang bergerak pada industri konveksi yang memproduksi sandang. Permasalahan yang dihadapi oleh konveksi Iqbal Collection Kudus adalah menetapkan harga jual produknya, disamping itu harga bahan baku pada industri ini tidak dapat diprediksi, dimana harga bahan baku dapat naik sewaktu-waktu. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penetapan harga jual memerlukan beberapa pertimbangan mulai dari biaya produksi, biaya operasi, target laba, daya beli masyarakat, harga jual pesaing dan kondisi perekonomian secara umum.⁶

Gap atau problem berdasarkan data di lapangan menunjukkan Iqbal Collection Kudus belum mampu memenuhi target laba sebesar

³ Elmer Tamara Johan dan Muanas, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 2*, no. 1 (2018): 9.

⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2016), 263.

⁵ Ishak The dan Arief Sugiono, *Akuntansi-Informasi Dalam Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 45.

⁶ Hasil observasi awal peneliti pada Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus tanggal 26 Oktober 2020.

15% dari total pengeluaran biaya produksi, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Perhitungan Margin Laba dalam Penjualan Iqbal Collection Kudus

No	Tahun	Harga Jual (Rp.)	Pengeluaran Biaya (Rp)	Margin Laba	
				Rp	%
1.	2016	450.000.000	382.500.000	67.500.000	15
2.	2017	460.000.000	391.000.000	64.400.000	14
3.	2018	500.000.000	435.000.000	65.000.000	13
4.	2019	510.000.000	448.800.000	61.200.000	12
5.	2020	600.000.000	569.000.000	31.000.000	10
6.	2021	670.000.000	634.860.000	35.140.000	10

Sumber: Data dokumentasi Iqbal Collection Kudus, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Iqbal Collection Kudus belum mampu memenuhi target perolehan laba sebesar 15% setiap tahunnya. Pada tahun 2019, target laba hanya mampu memenuhi sebesar 12% dengan nilai penjualan sebesar Rp. 510.000.000. Meskipun pada tahun 2020, target laba telah memenuhi 10% namun jumlah penjualan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 480.000.000. Sedangkan pada tahun 2021, target laba hanya mampu memenuhi sebesar 10% dengan nilai penjualan yang menurun sebesar Rp. 420.000.000.

Keunikan dalam penelitian ini yaitu harga jual yang terlalu tinggi akan membuat masyarakat tidak membeli atau mengurangi jumlah pembelian produk, sehingga perusahaan tidak akan memperoleh laba yang cukup dan sebaliknya, harga jual yang terlalu rendah akan membuat perusahaan tidak mampu mencapai laba usaha yang diinginkan. Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa Iqbal Collection Kudus menetapkan harga jual hanya berdasarkan pada perkiraan pengeluaran biaya produksi saja dan belum menerapkan metode target costing dalam perumusan harga jual produk.⁷

Estimasi biaya membantu perusahaan mengidentifikasi potensi peluang untuk mengurangi biaya melalui penyusunan kembali rantai nilai. Misalnya, estimasi biaya berguna untuk menentukan apakah biaya keseluruhan dan nilai produk dapat diperbaiki dengan

⁷ Hasil observasi awal peneliti pada Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus tanggal 26 Oktober 2020.

cara memproduksi sendiri salah satu komponen atau membeli komponen tersebut dari pemasok.⁸

Ketertarikan dalam penelitian ini yaitu *target costing* merupakan sebuah perubahan terhadap pola pikir selama ini, serta merupakan kunci jangka panjang bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan kemakmuran suatu perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif dan terus menerus berubah ini. Dengan *target costing*, perusahaan dapat merancang sebuah produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus dapat mencapai target laba perusahaan secara bersamaan, karena *target costing* mempertimbangkan seluruh biaya produk dalam siklus hidup produk, dan bertujuan untuk menurunkan biaya total sebuah produk. Setelah mengetahui target biaya yang harus dikeluarkan agar dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing, langkah selanjutnya adalah memproduksi barang tersebut.⁹

Untuk membantu manajer dalam melakukan cara yang terbaik bagi perusahaan agar laba dapat tercapai ditengah ketatnya persaingan, maka diperkenalkan sistem pengendalian biaya total dengan kalkulasi biaya target (*target costing*) yang merupakan metode pengerjaan terbalik yaitu dari penentuan harga di pasar kemudian baru menentukan biaya. *Target costing* merupakan satu metode perhitungan yang efektif untuk mengurangi biaya. Dengan menggunakan target costing, perusahaan menentukan biaya produk berdasarkan harga yang mampu dibeli konsumen.¹⁰

Target costing lebih peduli tentang manajemen biaya jangka panjang, itu adalah bagian dari manajemen biaya yang lebih luas, mengkoordinasikan kegiatan desainer produk dan dapat dianggap sebagai sistem akuntansi manajemen strategis.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya riset gap atau kesenjangan hasil penelitian, antara lain hasil penelitian Johan dan Maunnas yang menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan masalah efisiensi dalam penggunaan biaya-biaya

⁸ Edward Blocher dan Gary Cokins, *Cost Management= Manajemen Biaya: Penekanan Strategis* (Semarang: Salemba Empat, 2017), 314.

⁹ Elmer Tamara Johan dan Muanas, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 2*, no. 1 (2018): 10.

¹⁰ Rukmi Juwita dan Muhammad Rizal Satria, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Produk," *Jurnal Kajian Akuntansi 1*, no. 2 (2018): 186.

¹¹ Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2017), 63.

produksi. Kata efisiensi di sini dimaksudkan agar perusahaan bisa lebih pandai dalam membeli serta menggunakan produk. Seperti contohnya perusahaan dapat mengambil produk dengan kualitas yang sama namun memiliki nilai jual yang lebih rendah. Dengan demikian efisiensi dalam penggunaan biaya produksi dapat ditingkatkan.¹²

Hasil penelitian Malue yang menunjukkan bahwa dengan adanya target *costing*, perusahaan dapat melakukan pengendalian atas biaya yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan oleh perusahaan. Untuk itu sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya produksi dan nonproduksi sehingga pengeluaran biaya perusahaan lebih efisien.¹³

Namun hasil penelitian Rahmania dan Salim menunjukkan bahwa obyek penelitian belum menerapkan metode target *costing* sehingga terjadi pembengkakan biaya produksi dan biaya non produksi yang terjadi pada biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Obyek penelitian juga hanya memperoleh laba sebesar 20%-25% sehingga kinerja usaha belum optimal. Kemudian perlu adanya penerapan metode target *costing* pada obyek penelitian untuk menghasilkan laba yang optimal.¹⁴

Hasil penelitian Sumakul, dkk, yang menunjukkan bahwa dengan penerapan target costing di CV. Verel Tri Putra Mandiri dalam pengendalian biaya produksi terbukti lebih baik dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan selama ini. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan sebaiknya menggunakan metode target costing agar biaya produksi lebih efisien sehingga laba atau lagi yang ingin dicapai perusahaan akan lebih mungkin berhasil.

Hasil penelitian Juwita dan Satria yang menunjukkan bahwa untuk membuat produk kaos oblong bahan katun combed membutuhkan biaya Rp. 69.972.000,00 setelah menggunakan target costing menjadi Rp. 67.673.600,00 untuk membuat produk kaos oblong bahan polyester per unit membutuhkan Rp. 18.143.000,00

¹² Elmer Tamara Johan dan Muanas, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 2, no. 1 (2018): 15.

¹³ Jurgen Malue, "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2018): 949.

¹⁴ Lisa Rahmania dan Ubud Salim, "Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode Target Costing Dalam Upaya Optimalisasi Laba (Studi Pada CV. Alfa 99 Malang)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2018): 1.

setelah menggunakan target costing menjadi Rp. 16.426.600,00 untuk membuat produk kemeja per unit membutuhkan biaya Rp. 32.419.500,00 setelah menggunakan target costing menjadi Rp. 31.757.600,00 untuk membuat produk jaket per unit membutuhkan biaya produksi Rp. 4.557.000,00 setelah menggunakan target costing menjadi Rp. 4.295.550,00. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu setelah menggunakan metode target costing biaya produksi menjadi lebih efisien serta laba yang ditargetkan perusahaan dapat tercapai.

Hasil penelitian Azmi dan Hambali, yang menunjukkan bahwa dalam mengefisiensi biaya produksi salah satunya menggunakan target costing sehingga laba tercapai sebesar 40% lebih besar jika hanya menggunakan metode sederhana yang digunakan perusahaan, yang dimana hanya mencapai 30 % hingga 35%. Teknik value engineering yang digunakan untuk merubah biaya produksi dan biaya nonproduksi dapat mencapai laba yang diharapkan.¹⁵

Hasil penelitian Afifah dan Gunawan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp47.007/unit, sehingga harga jualnya adalah Rp65.000. Sedangkan perhitungan yang menggunakan metode job order costing adalah Rp51.319/unit, sehingga harga jualnya adalah Rp70.900. Ada kenaikan 9,17% pada harga pokok produksi dan kenaikan harga jual 9,07%. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menghitung semua unsur biaya overhead pabrik dan menggunakan metode *job order costing* dengan *job order cost sheet*.¹⁶

Berdasarkan tinjauan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di konveksi Iqbal Collection Kudus dengan menerapkan metode *target costing* dalam merencanakan biaya produksi untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh. Dari hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi *Target Costing* dalam Optimalisasi Laba Konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan

¹⁵ Haidar Azmi dan Denny Hambali, “Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode Target Costing Dalam Upaya Optimalisasi Laba (Studi Kasus Pada UD Industri Cahaya Baru),” *Journal of Accounting, Finance, dan Auditing* 3, no. 2 (2021): 1.

¹⁶ Nurul Afifah dan Arwan Gunawan, “Perhitungan-Harga-Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi ‘Mowin Concept’),” *Indonesian Accounting Literacy Journal* 1, no. 1 (2020): 139.

teoritik yang relevan dengan peneliti, sehingga diharapkan peneliti dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu difokuskan pada penerapan metode *target costing* dalam perencanaan biaya produksi untuk optimalisasi laba pada Konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *target costing* dalam perencanaan biaya produksi untuk optimalisasi laba pada Konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus?
2. Bagaimana kendala dan solusi penerapan metode *target costing* dalam perencanaan biaya produksi untuk optimalisasi laba pada Konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *target costing* dalam perencanaan biaya produksi untuk optimalisasi laba pada Konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi penerapan metode *target costing* dalam perencanaan biaya produksi untuk optimalisasi laba pada Konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang diharapkan memberikan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Dapat memberikan tambahan dan sumbangan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas, terutama tentang peningkatan laba dengan menggunakan *target costing* pada Konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Sebagai alternatif dan sumbangan pemikiran bagi pengelola Konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus dalam memperhitungkan kembali biaya-biaya produksi yang akan di keluarkan.
 - b. Bagi Akademis

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *target costing*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun.

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar bagan.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan Pustaka merupakan materi-materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber penulis yang dipakai sebagai aturan dalam pembaharuan atas topik permasalahan yang dikumpulkan yang meliputi *target costing*, biaya produksi dan laba serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian mengenai analisis.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini berisikan tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

